

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yaitu termasuk dari negara yang keadaan geologisnya yang secara tektonis itu sangat labil, hal itu dikarenakan Indonesia merupakan daerah bertemunya antara Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, Lempeng Pasifik, dan Lempeng Laut Filipina. Kondisi yang seperti ini menyebabkan Indonesia beresiko gempa yang cukup tinggi di dunia dan rentan juga terhadap tsunami. Sekitar 90% bencana tsunami di Indonesia itu dikarenakan gempa tektonik dan sekitar 85% dari bencana tersebut terjadi di wilayah pesisir selatan Pulau Jawa karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia (Diposaptono dan Budiman, 2006).

Tsunami adalah gelombang yang terjadi karena adanya gempa bumi atau letusan gunung api di laut (Triatmojo, 2008). Kejadian gempa bumi dan tsunami di Indonesia yang banyak ini baik skala besar ataupun kecil karena wilayah di Indonesia yang merupakan daerah yang terletak pada lempeng tektonik yang aktif (Khasanah et al., 2014). Bencana tsunami salah satu bencana yang bisa menimbulkan kerugian bagi wilayah tersebut, sebab itu penting sekali untuk melakukan upaya mitigasi bencana tsunami (Soegiharto, 2006). Upaya mitigasi bencana tsunami termasuk tindakan preventif (pencegahan) yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif dari bencana tsunami yang dapat terjadi sewaktu-waktu, dan salah satu langkah mitigasi bencana tsunami adalah dengan membuat peta kerentanan bencana tsunami.

Berdasarkan peta bencana 2010-2014 yang disusun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Jawa Timur salah satu dari 16 Provinsi yang rawan akan bencana, salah satunya adalah Kabupaten Pacitan (BNPB, 2017). Wilayah di pesisir selatan Pacitan Jawa Timur khususnya di enam kecamatan utama yakni Kecamatan Sudimoro, Ngadirejo, Kebonagung, Donorojo, Pringkuku, hingga Pacitan adalah wilayah yang rawan bencana tsunami. Hal tersebut disebabkan karena kawasannya termasuk dalam Sesar Grindulu yakni merupakan jalur patahan dari lempeng benua yang membentuk Pulau Jawa (Priyowidodo dan Luik, 2013). Secara kasat mata, salah satu jalur sesar utama di Pulau Jawa itu searah dengan jalur Sungai Grindulu, yang memanjang dari pantai selatan hingga daerah hulu di Kecamatan Bandar. Jalur sesar ini menjadi sangat rawan karena menjadi area rambatan gempa apabila terjadi tumbukan antara lempeng benua di Pulau Jawa dan lempeng samudera di laut selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pacitan antarlain kelurahan Sidoharjo, kelurahan Ploso dan kelurahan Baleharjo. Kelurahan tersebut berbatasan langsung dengan Teluk Pacitan, dimana daerah yang berbatasan langsung dengan teluk itu adalah daerah yang sangat rentan terhadap bencana tsunami.

Pemetaan tingkat kerentanan tsunami ini dilakukan menggunakan pendekatan spasial yang berdasar pada perbedaan lokasi dari sifat-sifat pentingnya seperti perbedaan struktur, pola dan proses sesuai dengan daerah yang akan dikaji. Oleh karena itu perlu adanya sistem analisa yang tepat untuk pembuatan peta tersebut yaitu dengan SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan menggunakan metode tumpang susun (*overlay*). Analisis kerentanan yang dikaji pada penelitian ini menggunakan faktor lingkungan. Parameter yang diperlukan untuk menentukan tingkat kerentanan lingkungan terhadap tsunami yaitu elevasi daratan, kemiringan (*slope*), penggunaan lahan (*landuse*), jarak dari garis pantai dan jarak dari sungai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan lokasinya, wilayah pesisir Pacitan adalah wilayah yang berhadapan secara langsung dengan Samudera Hindia yang memiliki gelombang yang tinggi dan arus yang deras yang berpotensi terkena bencana tsunami. Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang tingkat kerentanan bencana tsunami di wilayah pesisir kabupaten Pacitan dengan menggunakan aplikasi SIG?
2. Bagaimana tingkat ketahanan masyarakat pesisir di Kabupaten Pacitan dalam hal menghadapi bencana tsunami?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor kerentanan bencana tsunami di wilayah Kabupaten Pacitan.
2. Melakukan pemetaan untuk menggambarkan tingkat kerentanaan bencana tsunami di Kabupaten Pacitan
3. Menganalisis tingkat ketahanan masyarakat pesisir Kabupaten Pacitan.

1.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di daerah pesisir Kabupaten Pacitan dengan pendekatan spasial sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada

2. Penelitian dititik beratkan pada tingkat kerentanan lingkungan di daerah pesisir secara spasial dan tingkat ketahanan masyarakat terhadap bencana tsunami
3. Pemetaan tingkat kerentanan tsunami menggunakan metode overlay dan tingkat ketahanan masyarakat menggunakan metode CCR (*Coastal Community Resilience*)

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat pesisir kabupaten Pacitan tentang upaya penanganan dini bencana tsunami guna meminimalisir kerusakan lingkungan
2. Memberikan informasi tentang pemetaan kawasan pesisir kabupaten Pacitan yang rentan akan bencana tsunami
3. Memberikan masukan dan rekomendasi serta juga pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan wilayah dalam hal mitigasi bencana.